



Dampak Covid-19, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Asean Tahun 2020-2025

Ayu Fellyssia^{1*}, Miftakhul Choiri²

^{1,2} Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: fellyssiaayu@gmail.com¹, miftakhul.choiri@uin-suka.ac.id²

*Penulis Korespondensi: fellyssiaayu@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the impact of imports, exports, and the Covid-19 pandemic on economic growth in ASEAN countries from 2020 to 2025. The sample in this study consists of nine ASEAN countries. This study uses a quantitative method based on OLS and EVIEWS Statistical Tools13. The data obtained are secondary data from the World Bank and the analysis is carried out using the concept of multiple linear regression. The study shows that import variables have a significant negative impact on economic growth, while export variables have a significant positive impact. In addition, the Covid 19 factor has a significant negative impact on economic growth. This study is limited to simulating import and export variables for six years, so future researchers are expected to extend the observation period and increase the number of variables used.*

Keywords: ASEAN; Covid-19; Economic Growth; Export; Import.

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk memastikan dampak impor, ekspor, dan pandemi Covid-19 pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari 2020 hingga 2025. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sembilan negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada OLS dan EVIEWS Statistik Tools13. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dari world bank serta analisis dilakukan dengan menggunakan konsep regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan bahwa variabel impor memiliki dampak negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sementara variabel ekspor memiliki dampak positif signifikan. Selain itu, Faktor Covid 19 memiliki dampak negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Studi ini terbatas pada simulasi variabel impor dan ekspor selama enam tahun, sehingga para peneliti berikutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan dan meningkatkan jumlah variabel yang digunakan.

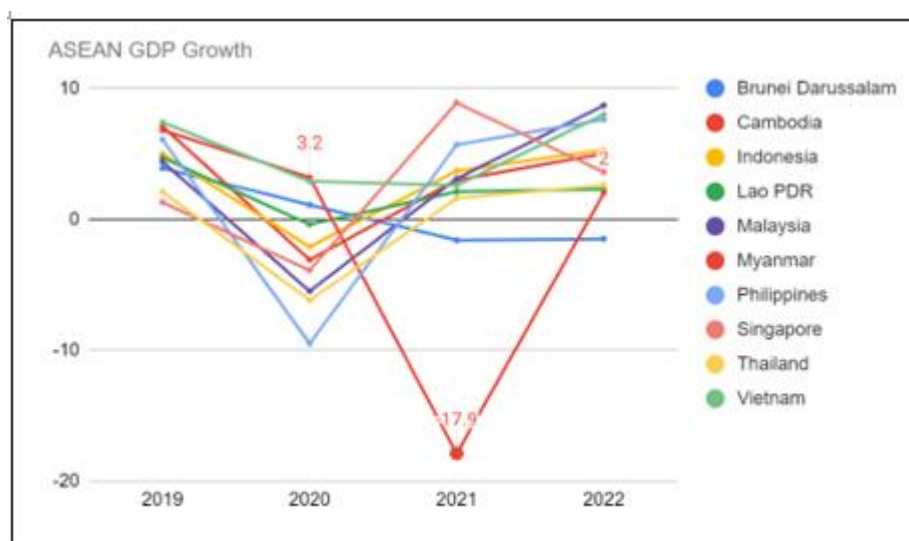
Kata Kunci: ASEAN; Covid-19; Ekspor; Impor; Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi telah menjadi fenomena penting di seluruh dunia belakangan ini, karena itu adalah masalah jangka panjang dan dikaitkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang digunakan dalam kegiatan ekonomi (Sugianto, 2025). Perkembangan tertentu, yang diukur melalui peningkatan pendapatan dan hasil produksi, dapat dianggap sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan peningkatan pendapatan nasional, yang ditunjukkan oleh jumlah PDB (Dornbusch, 2006). Pertumbuhan ekonomi juga sangat penting untuk memberikan konteks bagi berbagai metrik makroekonomi, seperti ekspor dan impor. Kapasitas suatu negara untuk memenuhi kebutuhan warganya meningkat seiring dengan kemajuan ekonominya, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas negara untuk melihat warganya berhasil (Hanifah, 2022). Hal ini dikarenakan perdagangan internasional dilakukan untuk meningkatkan devisa negara dan memenuhi kekurangan kebutuhan dalam negeri. Perdagangan internasional mencakup impor dan ekspor (Wibawa et al., 2023).

Ekonomi suatu negara sangat bergantung pada ekspor, nilai PDB total adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi ekonomi (Shalomita Agustina et al., 2022). Impor terjadi ketika valuta asing negara asalnya digunakan untuk membeli barang atau jasa dari negara lain. Pembelian dan penerapan barang asing ke dalam ekonomi disebut impor fisik. Penting untuk pertumbuhan ekonomi negara (Hanifah, 2022b). Secara global, COVID-19 telah merenggut lebih dari empat juta nyawa. Pembatasan pergerakan yang ketat telah diberlakukan oleh sejumlah negara untuk mencegah penyebaran infeksi (Musyaropah et al., 2025). Namun demikian, struktur ekonomi yang lebih maju dihilangkan oleh tindakan penanggulangan ini. Struktur-struktur ini memengaruhi rantai pasokan, bisnis keuangan, dan produksi (Prayogi, 2023). Untuk mencegah penyebaran virus yang cepat dan meluas, banyak negara memberlakukan karantina wilayah, pembatasan sosial, dan pembatasan perjalanan internasional. Pandemi menyebabkan penurunan PDB di 64 negara karena gangguan rantai pasokan. Ini berdampak baik pada negara eksportir, yang mengalami penurunan jumlah output, maupun pada negara importir, yang mengalami kekurangan bahan baku (Hanafi, 2021).

Sejak awal tahun 2020, virus corona mengganggu banyak aspek kehidupan di seluruh dunia. Ini mencakup bidang ekonomi. Banyak negara memberlakukan karantina wilayah, pembatasan sosial, dan pembatasan perjalanan internasional untuk mencegah penyebaran virus yang cepat dan meluas. Karena gangguan rantai pasokan, PDB turun di 64 negara selama pandemi. Ini berdampak pada negara eksportir yang mengalami penurunan jumlah output dan negara importir yang mengalami kekurangan bahan baku.



Gambar 1. Tingkat Pertumbuhan PDB Negara-Negara ASEAN.
Sumber: International Monetary Fund (2023).

Di antara semua negara ASEAN, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan ekonomi yang signifikan pada tahun 2020. Namun, beberapa negara menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan PDB yang positif pada tahun berikutnya, yang menunjukkan pemulihan setelah penurunan ekonomi (Gambar 1). Di antara negara-negara ini, pertumbuhan PDB Myanmar mengalami penurunan yang signifikan dari 3,2% di tahun 2020, hingga 17,9% di tahun 2021 (Dana Moneter Internasional, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa ekspor dan investasi merupakan pendorong utama kegiatan perekonomian. Nilai tambah yang dibuat oleh semua unit produksi ekonomi disebut nilai PDB (Shalomita Agustina et al., 2022). Sebuah studi berjudul "Peran Ekspor dan Impor pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2007-2017)" mengikuti temuan penelitian ini (Supiyadi & Anggita, 2020). Analisis dampak ekspor dan impor pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari 2013 hingga 2017 menyatakan bahwa ekspor dan impor memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN (Pico, 2020).

Namun, penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang disebut perdagangan internasional, telah menunjukkan bahwa ekspor memiliki efek positif pada PDB, tetapi impor tidak memiliki dampak negatif (Zatira et al., 2021). Studi lain, analisis efek variabel ekonomi makro pada pertumbuhan ekonomi dari tahun 2001 hingga 2022, ini juga menunjukkan bahwa impor dan ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Alfatar & Suebagiyo, 2023).

Hasil penelitian, variabel, periode, objek, dan lainnya masih belum jelas dari beberapa studi. Penulis akan melakukan penelitian yang tidak sama dari sebelumnya karena akan berpartisipasi dengan lebih banyak negara di ASEAN, bukan hanya Indonesia (Dewi et al., 2021). Karena hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang secara khusus memeriksa bagaimana ekspor dan impor akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Studi ini diharapkan dapat menentukan skala dan mekanisme dampak COVID-19, ekspor dan impor pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu hal terpenting tentang keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Ketika ekonomi suatu negara berkembang dengan pertumbuhan dan sebaliknya, semua negara mencoba meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mempertahankan proses pembangunan ekonomi yang lancar.

Pada dasarnya, istilah "pembangunan ekonomi" dan "pertumbuhan ekonomi" adalah istilah yang berbeda, keduanya terkait dengan proses, yang mengarah pada peningkatan pendapatan prohead negara dengan dukungan sistem kelembagaan. Produk domestik bruto (PDB) atau peningkatan PDB didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi, terlepas dari apakah struktur ekonomi berubah atau apakah peningkatan lebih tinggi atau lebih rendah dari tingkat pertumbuhan populasi (Wau et al., 2022).

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, yang juga dikenal sebagai PDB per kapita atau Produk domestik bruto (PDB) adalah indikator yang digunakan untuk menilai pembangunan ekonomi suatu negara. Sumur populasi ditunjukkan oleh bip per kapita yang dihitung oleh divisi PDB pada tahun yang sama (Khairunisa et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas, PDB yang juga disebut sebagai PDB per kapita atau Produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran perkembangan ekonomi suatu negara. PDB per kapita, yang ditentukan dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama, menunjukkan kesejahteraan penduduk (Harahap et al., 2023).

Virus corona banyak memengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN (Oktaviani et al., 2021). Ketika menganalisis pengeluaran pendapatan nasional, ekonomi terbuka memperhitungkan sektor luar negeri, khususnya impor dan ekspor, yang memengaruhi statistik pendapatan nasional. Isu-isu yang mungkin terjadi meliputi ketidakmampuan negara untuk menjaga stabilitas di sektor internasional, surplus impor atas ekspor, penurunan nilai mata uang lokal, kenaikan biaya barang impor, dan inflasi (Kinski et al., 2023).

Ekspor

Mengirim komoditas ke negara lain disebut ekspor. Produknya bisa berupa jasa atau komoditas berwujud. Ekspor merupakan metrik penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Transaksi ini biasanya dilakukan melalui perantara bank sebagai penjamin, dan proses ini mempengaruhi pendapatan masyarakat di luar negeri (Nancy Nopeline & Nakkok Simanjutak, 2017). Ekspor dapat membantu menjaga kestabilan ekonomi suatu negara karena manfaat kerja sama ekonomi antara dua negara. Barang yang diekspor harus melewati pemeriksaan bea cukai dan mematuhi aturan dagang yang ada di masing-masing negara yang dikirim (Rangkuty & Efendi, 2022). Produk diperdagangkan baik di pasar domestik maupun internasional. Ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh ekspor. Nilai tambah akan tercipta jika ekspor menghasilkan devisa yang berfungsi membayar impor bahan-bahan ataupun modal yang dibutuhkan untuk proses pembuatan barang atau jasa. Nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi ekonomi dikenal sebagai nilai PDB (Shalomita Agustina et al., 2022).

Meskipun dampak impor bervariasi, ekspor terus meningkatkan produksi dan permintaan kerja, pertumbuhan ekonomi. Impor kadang-kadang menawarkan keuntungan berupa modernisasi teknologi dan efisiensi produksi yang lebih tinggi. Namun, Jika nilai impor lebih besar dari ekspor, itu dapat mengakibatkan defisit neraca komersial yang menghambat pertumbuhan ekonomi (Riset et al., 2025). Tujuan eksportir adalah laba, oleh karena itu, jika harganya lebih murah, eksportir tidak akan tertarik untuk mengekspornya. Tanpa kondisi ini, bisnis ekspor tidak akan menarik dan menghasilkan keuntungan. Semakin banyak ekspor berarti lebih banyak devisa yang diterima pemerintah (Pokhrel, 2024).

Impor

Pengalihan komoditas atau barang ke luar negeri biasanya melalui perdagangan, dikenal sebagai impor. Bea cukai atas komoditas impor sering kali dikenakan pada negara pengirim dan penerima. Dasar dari perdagangan internasional adalah impor (Shalomita Agustina et al., 2022). Perdagangan internasional dapat meningkatkan diplomasi antara negara-negara melalui impor (Wibawa et al., 2023). Impor memiliki keuntungan dalam menyediakan komoditas dan jasa yang tidak dapat dihasilkan sendiri oleh negara. Misalnya saja peralatan pabrik yang canggih. Beberapa negara harus mengimpor mesin industri dari negara lain karena tidak dapat membuatnya secara mandiri.

Negara yang mengimpor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi warganya karena masalah atau kekurangan produksi. Ketidakmampuan negara untuk memenuhi permintaan dalam negeri adalah yang mendorong impor (Sani et al., 2020). Seiring peningkatan pendapatan nasional, sebagian besar negara mengekspor. Impor barang dan jasa yang tidak diproduksi ekonomis atau efisien di sektornya sendiri. Produksi domestik dan nilai impor menurun (Alfatar & Soebagiyo, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data sekunder dari tahun 2020–2025 dengan 9 objek negara ASEAN. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, data pertumbuhan ekonomi dari PDB, ekspor, dan impor digunakan dari Worldbank. Variabel independen ekspor dan impor (X_1) dan variabel dependen COVID-19 (D_1) berfungsi sebagai dummy terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan OLS dan Eviews 13. Selain itu, data mungkin tidak kolinear dan hasilnya mungkin lebih beragam (Pico, 2020). Adapun model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (GDP growth (annual %))

X1 = Ekspor (Exports of goods and service (annual % growth))

X2 = Impor (Imports of goods and service (annual % growth))

D1 = Covid-19 (dummy)

β_0 = Konstanta

i = 9 Negara (ASEAN)

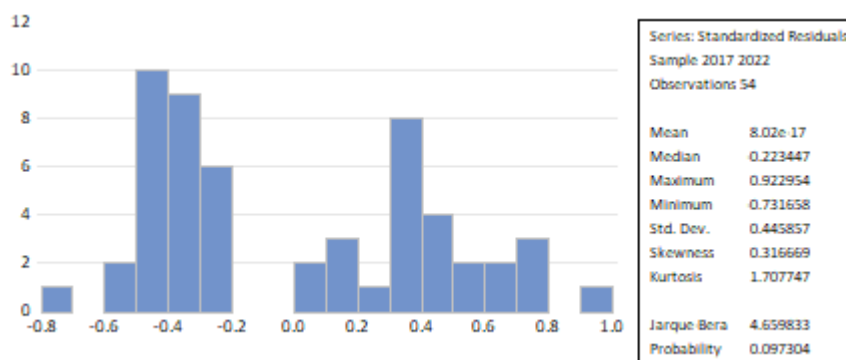
t = Periode (2020-2025)

ε = Error Term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan dari tes ini adalah untuk memastikan bahwa sisanya mengikuti nilai distribusi normal. Model regresi yang efektif membutuhkan residu normal. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, data akan didistribusikan secara berkala (Mardiatmoko, 2020).



Gambar 2. Hasil Uji Jarque Bera.

Sumber: Data diolah Eviews-13.

Berdasarkan hasil uji diatas yakni jarque bera pada, terdapat nilai probabilitas 0.097 > 0.05. yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Chow

Uji Chow memastikan antara model efek umum dan model efek tetap untuk mengestimasi data panel. Efektif Tetap tetap lebih tepat daripada Efek Biasa ketika nilai probabilitasnya < batas kritis (α) 0.05 pada cross-section chi square, dan sebaliknya (Kinski et al., 2023)

Tabel 1. Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.281513	(8,42)	0.2790
Cross-section Chi-square	11.794171	8	0.1606

Sumber: Data diolah Eviews-13.

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1, probabilitas cross-section chi square adalah 0.1606, yang menunjukkan bahwa nilainya di atas 0.05. common effect adalah model yang lebih tepat.

Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari uji ini yakni memastikan antara model efek umum atau efek kebetulan untuk memperkirakan data panel. Efektif acak lebih tepat daripada Efek Tetap jika nilai probabilitas Breusch-Pagan berada di bawah taraf signifikansi, dan sebaliknya (Kinski et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Uji LM.

	Test Hypothesis: Cross-section	Test Hypothesis: Time	Test Hypothesis: Both
Breusch-Pagan	0.164978 (0.6846)	0.150345 (0.6982)	0.315323 (0.5744)
Honda	0.406174 (0.3423)	0.387743 (0.3491)	0.561385 (0.2873)
King-Wu	0.406174 (0.3423)	0.387743 (0.3491)	0.556070 (0.2891)

Sumber: Data diolah Eviews-13.

Hasil dari uji diatas terdapat nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,5744 yang menunjukkan bahwa nilai di atas 0,05 menunjukkan adanya *Common Effect*. melalui analisis data menggunakan konsep *Common Effect*.

Uji Multikolonieritas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi bersifat kolinear, digunakan uji multikolinearitas. Dalam pendekatan regresi, uji ini juga digunakan untuk menentukan apakah Variabel independen memiliki hubungan linier yang lengkap atau hampir lengkap (Shalomita Agustina et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas.

	X1	X2	D1
X1	1.000000	0.820812	-0.165529
X2	0.820812	1.000000	-0.064569
D1	-0.165529	-0.064569	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews-13.

Tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi X1 dan X2 untuk 0,820812 di bawah 0,85, koefisien korelasi X1 dan D1 untuk -0.165529 di bawah 0,85, dan koefisien korelasi X2 dan D1 untuk -0,064569 di bawah 0,064569. Oleh karena itu, terbebas dari multikolonitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah variasi rasidual konstan, uji heteroskedastistas digunakan; dalam kasus ini, masalah heteroskedastistas akan muncul karena variasi rasidual yang tidak konstan. Uji Glejser dapat digunakan untuk mengukur heteroskedastistas jika nilai signifikan $> 0,05$ (Shalomita Agustina et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.738928	0.403667	4.307708	0.0001
X1	-0.042313	0.048802	-0.867032	0.3901
X2	-0.011825	0.037843	-0.312484	0.7560
D1	1.407691	0.502893	2.799188	0.0073

Sumber: Data diolah Eviews-13.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa terbebas heteroskedastisitas atau hasil uji heteroskedastisitas diterima, karena nilai probabilitas X1 adalah 0,3901 lebih besar dari 0.05 dan nilai probabilitas X2 adalah 0,7560 lebih besar dari 0.05.

Uji t

Variabel independen dan variabel dependen dinilai secara parsial melalui pengujian koefisien regresi parsial jika variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi telah diamati ($\alpha = 0.05$) (Shalomita Agustina et al., 2022).

Tabel 5. Hasil Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.322458	0.671822	3.456957	0.0011
X1	0.440970	0.081219	5.429399	0.0000
X2	-0.067213	0.062980	-1.067205	0.2910
D1	-2.815114	0.836940	-3.363580	0.0015

Sumber: Data diolah Eviews-1.

Ekspor (X1) terdapat nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka variabel X1 signifikan positif mempengaruhi variabel Y.

Impor (X2) terdapat nilai probabilitas sebesar $0.2910 < 0.05$, maka variabel X2 tidak signifikan negatif mempengaruhi variabel Y.

Covid (D1) terdapat nilai probabilitas sebesar $0.0015 < 0.05$, maka variabel D1 signifikan negatif mempengaruhi variabel Y.

Dari tabel diatas model persamaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 D1_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 2.32 + 0.44X1_{it} - 0.07X2_{it} - 2.82D1_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari model persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebesar 2,32% mewakili pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan sebesar 0,44% dalam variabel ekspor akan menghasilkan peningkatan sebesar 1%, sedangkan penurunan sebesar 0,07% dalam variabel impor akan menghasilkan penurunan sebesar 1%. Selain itu, kenaikan variabel COVID sebesar 2,82 persen akan menghasilkan penurunan sebesar 1%.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistik $0.0000 < \alpha 0,05$ dengan asumsi bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variable dependen secara bersamaan atau keseluruhan (Shalomita Agustina et al., 2022).

Tabel 6. Uji F.

Statistik Utama	Nilai	Statistik Pembanding / Kriteria	Nilai
R-squared	0.641844	Mean dependent var	3.062963
Adjusted R-squared	0.620354	S.D. dependent var	4.882386
S.E. of regression	3.008302	Akaike info criterion	5.111816
Sum squared resid	452.4939	Schwarz criterion	5.259148
Log likelihood	-134.0190	Hannan-Quinn criter.	5.168636
F-statistic	29.86795	Durbin-Watson stat	1.920478
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews-13.

Ada kemungkinan bahwa ekspor, impor, dan COVID-19 secara bersamaan atau secara keseluruhan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, karena hasil uji F menunjukkan nilai prob sebesar 0.0000.

Uji Determinasi Adjusted R-Square

Menggunakan koefisien R-squared, tidak mungkin untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika hasil uji F tidak signifikan. Namun, koefisien pengukuran dapat digunakan untuk menentukan seberapa kuat variabel dependen dari variabel independen (Shalomita Agustina et al., 2022)

Tabel 7. Uji Adjusted R-Square.

Statistik Utama	Nilai	Statistik Pembanding / Kriteria	Nilai
R-squared	0.641844	Mean dependent var	3.062963
Adjusted R-squared	0.620354	S.D. dependent var	4.882386
S.E. of regression	3.008302	Akaike info criterion	5.111816
Sum squared resid	452.4939	Schwarz criterion	5.259148
Log likelihood	-134.0190	Hannan-Quinn criter.	5.168636
F-statistic	29.86795	Durbin-Watson stat	1.920478
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews-13.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh output R Square adalah 0.6204, artinya variasi sebanyak 62,04% bisa dijelaskan dan 37,96% sisanya bisa dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan negara dan ekspor memiliki korelasi positif; tingkat ekspor yang lebih tinggi akan menyebabkan surplus dalam neraca pembayaran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Zatira et al., 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor secara signifikan dan positif memengaruhi Variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0,440970 dan probabilitas $0,0000 < 0,05$.

Sesuai dengan penelitian Supiyadi & Anggita (2020) dan Putra (2022), yang menemukan Ekspornya memiliki dampak yang sangat positif pada pertumbuhan ekonomi. Shalomita Agustina (2022) pertumbuhan telah menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak positif dan penting pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya yang konsisten, Disimpulkan bahwa dapat pertumbuhan ekspor memiliki Efek yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Alfatar & Soebagiyo (2023) yang menemukan bahwa faktor Pertumbuhan telah menunjukkan ekspor memiliki dampak positif dan penting pada pertumbuhan ekonomian juga Harahap et al. (2023) yang tidak sejalan dan dianggap sebagai penelitian yang buruk karena tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Seiring meningkatnya konsumsi negara, impor juga meningkat, sehingga menciptakan ketidakseimbangan neraca pembayaran yang menghambat ekspansi ekonomi negara (Zatira et al., 2021). Temuan studi menunjukkan bahwa tidak ada efek yang jelas atau merugikan dari variabel impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien variabel untuk impor adalah - 0,067213, sedangkan koefisien untuk ekspor adalah 0,2910, keduanya di bawah 0,05.

Alfatar & Soebagiyo (2023) dan Zatira et al (2021) menyimpulkan bahwa impor tidak memiliki dampak besar atau negatif pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini, disertai dengan pekerjaan sebelumnya oleh Zatamira et al. (2021) menyimpulkan bahwa impor tidak memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Cloudflare encountered an error processing this request: Bad Gateway (2022) menemukan bahwa variabel impor berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi

COVID-19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menurut penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa virus tidak hanya mengganggu ekspor dan impor Indonesia tetapi juga mengganggu sektor perdagangan, yang mengakibatkan penurunan penerimaan pajak.

Ini sangat penting karena sektor perdagangan memainkan peran yang signifikan dalam penerimaan pajak (Nasution et al., 2020). Pandemi COVID-19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Asian Development Bank (ADB), penelitian Goodell (2020) menemukan bahwa pandemi COVID-19 mengurangi pertumbuhan ekonomi dan konsumsi, yang berdampak pada perekonomian. Selain itu, menurut Barro et al. (2020), penelitian tentang dampak COVID-19 menemukan bahwa pandemi meningkatkan biaya ekonomi yang harus ditanggung masyarakat, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan biaya ekonomi.

5. KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting untuk mengukur tingkat pembangunan ekonomi suatu negara. Ekspor adalah istilah untuk barang dan jasa yang dijual oleh produsen dalam negeri kepada pembeli di luar negeri. Impor adalah istilah untuk barang atau jasa yang dibeli dari negara lain. Hasil dari penelitian ini yakni Ekspor (x_1) memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, variabel X_1 mempengaruhi variabel y , impor (x_2) memiliki nilai probabilitas $0,2910 < 0,05$. Pada jumlah $0,0015 < 0,05$, variabel D_1 secara signifikan negatif dan memiliki efek yang signifikan pada variabel y dan peningkatan sebesar 0,44% dalam variabel ekspor akan menghasilkan peningkatan sebesar 1%, sedangkan penurunan sebesar 0,07% dalam variabel impor akan menghasilkan penurunan sebesar 1%. Selain itu, kenaikan variabel COVID sebesar 2,82 persen akan menghasilkan penurunan sebesar 1%. Studi ini terbatas pada simulasi variabel impor dan ekspor selama enam tahun, sehingga para peneliti berikutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan dan meningkatkan jumlah variabel yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfatar, T., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Periode 2001-2022. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 149–160. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1883>
- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara Asean. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 673–681. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2228>
- Dornbusch, R. S. R. ; F. S. K. M. R. I. M. Y. W. (2006). *Ekonomi Makro / Macroeconomics*. 1(2), 183–191.
- Hanafi, R. U. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dinamika Ekspor ASEAN 5: Pendekatan Panel Kointegrasi. *Cendekia Niaga*, 5(2), 175–189. <https://doi.org/10.52391/jcn.v5i2.616>

- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Harahap, E. F., Devinda, N. W., & Fitra, R. J. (2023). Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 875–885. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3664>
- Khairunisa, N. A., Sabaria, S., Munzir, M., & Alhazen, T. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3856>
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Musyaropah, M., Sugianto, S., & Shoolihah, M. F. Q. (2025). Analysis Of Qris Potential in Mobile Banking to Support Financial Inclusion in The Face of The Post-Pandemic Covid-19 Crisis: A UTAUT2 Model Approach. *Abdurrauf Social Science*, 2(2), 185–208. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i2.366>
- Nancy Nopeline, & Nakkok Simanjutak. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000 2016. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6 No.1(ISSN: 2301-797X), 111–123.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Oktaviani, M. N., Sasongko, N. A., & Thamrin, S. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Neraca Perdagangan Di Kawasan Asia Tahun 2020. *Jurnal Ketahanan Energi*, 7(1), 17–35.
- Pico, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(3), 500–507. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.12760>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Skripsi*, 15(1), 37–48.
- Prayogi, A. (2023). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Negara Asean Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(2), 332–345.
- Rangkuty, D. M., & Efendi, B. (2022). *TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)* (Vol. 19, Issue January).
- Riset, J., Daka, Y., Yudha, P., Zaky, M., Anwar, K., & Dienasti, D. P. (2025). *Dampak Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Politeknik APP Jakarta , Indonesia Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara sering diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan keseluruhan aktivitas ekonomi dalam mengha. 3.*
- Sani, Y., Hodijah, S., & Rosmeli, R. (2020). Analisis impor beras Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(2), 89–98. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i2.7837>

- Shalomita Agustina, Astri Astuti, Annisa Cahya Kusumawati, Siti Maulidur Rohma, Nur Aini, Dian Oktaviani, Muhammad Ivan Noor Salim, Fhadia Nur Baiti, Riendza Wibowo, Alya Nabila, & Nurma Tambunan. (2022). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 113–126. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.31>
- Sugianto, S. (2025). Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kampung Sdgs Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia Kabupaten Jember) [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70741/>
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2), 1–11.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). *Eureka Media Aksara*, 1–73.
- Wibawa, N. C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R. N., Anggoro, K. B., & Wikansari, R. (2023). Analisis Impor Beras Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Beras. *Jurnal Economina*, 2(2), 574–585. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.337>
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11277>